

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI MIS
ISLAMIAH SUNGGAL**

***THE EFFECT OF EXAMPLE NON EXAMPLE LEARNING MODEL ON
MATHEMATICS LEARNING RESULTS OF CLASS VI STUDENTS OF
SUNGGAL ISLAMIC PRIVATE MADRASAH IBTIDAIYAH***

Sedya Santosa¹⁾, Septi Lastri Siregar²⁾

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹Email : sedya.santosa@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Hasil belajar matematika siswa kelas VI dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional (2) Hasil belajar matematika siswa kelas VI dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example (3) Pengaruh penggunaan model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, serta teknik analisis data dengan menggunakan analisis inferensial (uji normalitas, uji wilcoxon, dan uji Mann-Whitney). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 siswa, yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 27 siswa. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan (1) Hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Konvensional sebesar 75,92593. (2) Hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Example Non Example memperoleh sebesar 84,8333. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Mann-Whitney yaitu Z_{hitung} sebesar $-2,142$ dengan nilai Sig. 0,0032. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima. Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Kata kunci: *Example Non Example*, Hasil Belajar, Matematika, Model Pembelajaran.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine (1) the learning outcomes of class VI students using conventional learning models (2) mathematics learning outcomes for class VI students using the Example Non Example learning model (3) The effect of using the Example Non Example learning model on mathematics learning outcomes. class VI MIS Islamiyah Sunggal students. This study uses a quantitative approach. Data collection techniques using tests, and data analysis techniques using inferential analysis (normality test, Wilcoxon test, and Mann-Whitney test).

The population in this study amounted to 57 students, namely the experimental class which amounted to 30 students and the control class which amounted to 27 students. The findings in this study indicate (1) The results of students' mathematics learning using the conventional learning model are 75.92593. (2) The results of students' mathematics learning using the Example Non Example learning model obtained 84.8333. (3) There is an effect of the Example Non Example learning model on the mathematics learning outcomes of class VI students at MIS Islamiyah Sunggal. This is evidenced by the results of the Mann-Whitney test, namely Z_{count} of -2.142 with a value of Sig. 0.0032. The significance value is smaller than $\alpha = 0.05$ so H_a is accepted. The conclusions in the study explain that the mathematics learning outcomes of students who are taught using the Example Non Example learning model are better than using the conventional learning model.

Keywords: Example Non Example, Learning Outcomes, Mathematics, Learning Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu, sehingga dapat mengalami perubahan dalam diri individu tersebut dan menjadi bekal bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Ini menunjukkan urgensi pendidikan bagi setiap anak bangsa sebagai “modal utama” menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan yang amat pesat (Arif & Musfiqon, 2018).

Pendidikan juga diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan seseorang tersebut melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik (Budiyanto, 2016). Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat (Prastowo, 2019).

Dari penjelasan di atas, terlihat jelas bahwa pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alamiin*, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses akan melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi kehidupan manusia (Suprijono, 2009).

Pendidikan memberikan kemampuan kepada seseorang untuk melihat kemungkinan-kemungkinan yang terbuka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan modal utama dalam menghadapi kehidupan.

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Rahardjo, 1996).

Salah satu pendidikan umum yang penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah Matematika. Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas).

Salah satu aspek yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah konsep. Konsep merupakan batu pembangunan berpikir. Dengan pemahaman konsep yang baik, siswa akan mudah mengingat, menggunakan dan menyusun kembali suatu konsep yang telah dipelajari serta dapat menyelesaikan berbagai variasi matematika. Namun kenyataannya, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya daya serap dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIS Islamiyah Sunggal bahwa hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran matematika masih rendah, belum sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat dari hasil belajar matematika siswa, seperti nilai UTS yang masih belum mencapai KKM. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bidang studinya langsung yang menjelaskan bahwa siswa yang tuntas dari populasi yang berjumlah 57 siswa hanya 40% siswa yang mampu mencapai nilai KKM.

Hasil belajar merupakan puncak dari proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar diperoleh dari evaluasi guru, seperti hasil tes setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor guru maupun dari siswa itu sendiri. Faktor tersebut dapat

mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa (Wandini, 2019).

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu dari faktor guru, antara lain adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan tidak sesuai dengan keadaan siswa, pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan siswa, dan media yang digunakan kurang bervariasi (Wibowo, 2018). Dilihat dari siswanya sendiri, faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, antara lain matematika dianggap pembelajaran yang sulit, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Sundayana, 2016).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru harus menciptakan suatu perubahan dalam memperbaiki kemampuan pemahaman konsep matematika siswa agar tujuan pembelajaran matematika sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran (Tarjo, 2019). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dalam menentukan perangkat-perangkat pembelajaran (Mudlofir & Rusydiyah, 2016).

Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan bukan tujuan pembelajaran yang lain. Suatu pola urutan (sintaks) dari suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan, alur, langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran (Hadi & Kalsum, 2015; Istarani, 2012).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* mendorong siswa untuk lebih kritis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disediakan (Lubis, 2018).

Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* lebih mengutamakan konteks analisis siswa, karena konsep yang diajarkan diperoleh

dari hasil penemuan dan bukan berdasarkan konsep yang terdapat dalam buku. Model pembelajaran *Example Non Example* memiliki tujuan supaya siswa mampu mengklasifikasikan suatu konsep yang dipelajarinya dengan pemikirannya sendiri dengan menggunakan *Example* atau memberikan gambaran dari materi yang dipelajari dan *Non Example* atau memberikan gambaran yang bukanlah contoh dari materi yang dipelajari (Sabroni, *et.al.*, 2018).

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* memiliki efek yang baik terhadap keaktifan siswa. Seperti dalam penelitian Lubis (2018) terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas VII MTs. S. Hubbun Wathan Modal Bangsa. Kemudian dibuktikan dengan penelitian Wibowo (2018) yang dilakukan di MIS Al-Qomariyah Wates dinyatakan berhasil. Melalui model pembelajaran *Example Non Example* ini diharapkan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar matematika sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini perbedaan dari peneliti terdahulu selain dari tempat penelitian yang berbeda, problem (masalah) juga berbeda. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas tinggi dengan mengembangkan media pembelajaran visual dengan model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian ini juga membandingkan antara kelas yang akan diberikan perlakuan yang sama dengan menggunakan model tap membedakan model pembelajarannya. Apakah model pembelajaran yang dipilih mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas tinggi atau tidak. Metode dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Tidak jauh berbeda dari peneliti terdahulu yang menggunakan penelitian Kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian quasi eksperimen adalah bagian dari penelitian eksperimen. Metode quasi eksperimen digunakan untuk mendekati kondisi eksperimental pada situasi yang memungkinkan manipulasi variabel (Sugiyono,

2009). Pada penelitian eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu cara pengambilan sampel melibatkan semua objek atau elemen populasinya tidak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel karena jumlah populasi yang dijadikan sampel relatif kecil (Prasetyo & Jannah, 2008).

Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian dapat menggunakan metode *sampling* jenuh ini jika populasinya terbatas atau sedikit.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 57 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VI-A berjumlah 30 siswa dan VI-B berjumlah 27 siswa. Dengan ketentuan kelas A sebagai kelas eksperimen dan akan diberikan tindakan dengan penggunaan media pembelajaran berupa gambar, dan kelas B sebagai kelas kontrol dan akan diberikan tindakan yang sama dengan kelas eksperimen. Yang membedakan hanya dipenggunaan media saja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney* yang diperoleh Z_{hitung} sebesar -2,142 dengan nilai *Sig.* 0,032. Nilai *signifikansi* tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* lebih baik dibanding dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah).

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan perhitungan terhadap uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat hipotesis. Yang mana dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji wilcoxon, kemudian setelah melakukan uji prasyarat maka selanjutnya melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney*.

Uji Normalitas Data

Hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan *software* SPSS versi 16.0 *for windows* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre-test	.135	30	.170	.947	30	.140
Belajar Eksperimen						
Siswa Post-test	.169	30	.028	.900	30	.009
Eksperimen						
Pretest Kontrol	.108	27	.200*	.953	27	.250
Posttest Kontrol	.107	27	.200*	.965	27	.471

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* kelas Eksperimen $0,140 > 0,05$, *post-test* kelas Eksperimen $0,009 < 0,05$. Sedangkan *pre-test* kelas Kontrol $0,250 > 0,05$, *post-test* kelas Kontrol $0,471 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Karena hasil dari *post-test* kelas Eksperimen $<$ dari nilai *Sig.α* ($0,009 < 0,05$).

Uji Wilcoxon

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

	Posttest Eksperimen - Pretest Eksperimen
Z	-4.802 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Kelas Kontrol

	Posttest Kontrol – Pretest Kontrol
Z	-4.554 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil dari uji wilcoxon yang dilakukan dikelas Eksperimen adalah 0,000. Itu artinya bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas Eksperimen tersebut. Yang mana nilainya adalah lebih kecil dari $Sig. \alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Sedangkan pada kelas Kontrol hasilnya adalah 0,000. Itu artinya terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas Kontrol tersebut. Yang mana *signifikansi* nya adalah lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Uji Mann-Whitney

Tabel 4. Hasil Uji Mann-Whitney

	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	272.000
Wilcoxon W	650.000
Z	-2.142
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

Dari tabel di atas, berdasarkan hasil perhitungan Uji *Mann-Whitney*, diperoleh bahwa Z_{hitung} sebesar -2,142 dengan nilai *Sig.* 0,032. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_a diterima.

Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Deskripsi dan interpretasi dilakukan terhadap hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Example Non Example*. Penelitian ini ditinjau dari penilaian terhadap tes hasil belajar matematika siswa dalam bentuk soal

pilihan ganda pada materi Konsep Dasar Lingkaran, yang menghasilkan nilai rata-rata dalam hitung hasil belajar matematika siswa pada kelas VI-A dengan jumlah 30 siswa dan VI-B dengan jumlah 27 siswa.

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa hasil belajar matematika siswa rendah. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan siswa. Pada penelitian ini ingin dilihat apakah penerapan model pembelajaran *Exampel Non Example* dan model pembelajaran konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal.

Sebelum penelitian dilakukan di MIS Islamiyah Sunggal, terlebih dahulu peneliti melakukan tes uji validasi, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal tes sebanyak 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang mencakup materi tentang Konsep Dasar Lingkaran. Setelah soal diujikan kepada siswa, ternyata terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal lagi dinyatakan tidak valid. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 20 soal tersebut sebagai tes untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal.

Penelitian yang dilakukan di MIS Islamiyah Sunggal ini melibatkan 2 rombongan belajar, dimana satu kelas dijadikan sebagai kelas Eksperimen dan satu lagi sebagai kelas Kontrol. Untuk kelas Eksperimen, yaitu kelas VI-A yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Sedangkan untuk kelas Kontrol, yaitu kelas VI-B akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Setelah diberikan perlakuan atau model pembelajaran yang berbeda, maka di akhir pembelajaran kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama yaitu soal sebanyak 20 berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar matematika kedua kelas tersebut, untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan atau model pembelajaran yang berbeda. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas VI-A dan VI-B, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata untuk kelas Eksperimen yaitu kelas VI-A berjumlah 30 siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* memperlihatkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI-A berada dalam kategori hasil belajar yang baik. Hal itu memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan baik pengetahuan, pemahaman serta aplikasi yaitu siswa sudah mampu menentukan bagian-bagian (unsur-unsur) yang terdapat pada lingkaran, serta menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi Konsep Dasar Lingkaran.

Tabel 5. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

KELAS EKSPERIMEN			
No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Erlangga Ramzi Putra	10	55
2	M. Nasyigaff	45	70
3	Syahdika Ashar	50	80
4	Abu Imran Alhabsyah	50	75
5	Mhd. Arsyah Multi	55	85
6	Adit Andiansyah	45	70
7	Rangga Efendi	60	80
8	M. Gofka Zohri	35	75
9	Aura Malika	45	80
10	Chairunnisa Vikasa	50	75
11	M. Fariz	55	90
12	M. Zaidan Azka	55	85
13	Muammar Fikry	40	85
14	Ayrin Safira	75	100
15	Lukfina Imama Putri	60	80
16	Ajidik Aulia	60	95
17	Intan Dwi Putri	60	95

18	Raja Firmansyah	75	100
19	Widy Setya Ningrum	55	95
20	Sinta Mulia	65	100
21	Al-Fajar Nst	60	100
22	Syafitri Claudia	55	100
23	Feby Aisyah Tarigan	25	65
24	Abi Aldito Safi	45	90
25	Kholidah Kasih	65	100
26	Chairunnisa	30	55
27	Dinda Citra Lestari	40	70
28	Namira Farhan Yanti	55	100
29	Zahra Adiya	50	95
30	Aulia Harahap	70	100
Jumlah		1540	2545
Rata-Rata		51.33333	84.8333

Nilai rata-rata matematika siswa pada materi Konsep Dasar Lingkaran adalah sebesar 84,8333 (85). Itu artinya bahwa hasil belajar siswa di kelas Eksperimen sudah sangat baik. Jika nilai rata-rata hasil *pre-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *post-test*, maka terlihat bahwa ada peningkatan secara signifikan yaitu dari 51 menjadi 85. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di MIS Islamiyah Sunggal.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai rata-rata untuk kelas Kontrol berjumlah 27 siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah) memperlihatkan bahwa hasil belajar matematika siswa termasuk ke dalam kategori cukup. Hal itu memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan baik pengetahuan, pemahaman serta aplikasi yaitu siswa mampu menentukan bagian-bagian (unsur-unsur) yang terdapat pada

lingkaran, serta menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi Konsep Dasar Lingkaran.

Tabel 6. Hasil Belajar Kelas Kontrol

KELAS KONTROL			
No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Yoga Prawira	25	80
2	Rehan Syah	40	75
3	Zalfa Ulwan	65	100
4	Zahrani Syahputri	55	85
5	Mabiyatul Fikri	40	50
6	Cut Arzenni	35	85
7	Maisya Filza Nadhira Harahap	65	100
8	Sarah Ananda	45	70
9	Khairun Nisa	15	65
10	Dzaki Fahlevi	35	75
11	Ixaura Chintana Arfi	55	100
12	Dirza Herlambang	10	60
13	Daffa Syau i Nst	30	70
14	M. Rafka	20	60
15	Fatimah Azzahra	50	90
16	Alfarizi Surbakti	45	80
17	Fadli Aziz Hsb	15	40
18	Rayhan Dialha	10	50
19	Hilyah Raihanah	45	90
20	T.M. Zahid Sau i	25	65
21	M. Chairul Ilhma	35	75
22	Ikram Kurniawan	45	75
23	Fadillah	50	75
24	Azka Zahrah	50	65
25	Wahyu Ibrahim	60	80

26	Aiya Azzura	65	95
27	Fadhilah Putri	40	95
Jumlah		1070	2050
Rata-Rata		39.62963	75.92593

Nilai rata-rata matematika siswa pada materi Konsep Dasar Lingkaran adalah sebesar 75,92593 (76). Itu artinya bahwa hasil belajar dikelas Kontrol termasuk kategori cukup. Jika nilai rata-rata hasil *pre-test* dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil *post-test* maka sama seperti di kelas Eksperimen terlihat peningkatan yang signifikan yaitu dari 40 menjadi 76. Tetapi jika dibandingkan dengan kelas Eksperimen, hasil belajar kelas Kontrol masih dibawah karena pada kelas ini hanya menggunakan metode ceramah, sehingga terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajarnya masih di bawah kelas Eksperimen.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIS Islamiyah Sunggal

Untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar matematika siswa digunakan uji *Mann-Whitney*. Dan hasilnya terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney* yang diperoleh Z_{hitung} sebesar -2,142 dengan nilai *Sig.* 0,032. Nilai *signifikansi* tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* lebih baik dibanding dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional (Ceramah).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika terutama dalam pemahaman konsep matematika, seperti pemahaman konsep materi Lingkaran. Karena model pembelajaran *Example Non Example* ini bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang

telah dipersiapkan terlebih dahulu. Model pembelajaran *Example Non Example* ini merupakan sebuah langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan konsep.

Adapun strategi yang bisa digunakan bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *Example* (contoh akan suatu materi yang sedang dibahas) dan *Non Example* (contoh akan suatu materi yang tidak sedang dibahas), dan meminta siswa untuk mengklarifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang sudah ada. Sedangkan model pembelajaran Konvensional (ceramah) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi satu arah sehingga situasi belajarnya berpusat pada guru. Ini berarti guru mengajar untuk memberikan informasi secara lisan dan data kepada siswa tanpa ada usaha untuk mengembangkan keterampilan. Dalam pembelajaran ini peran siswa adalah sebagai penerima informasi secara pasif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIS Islamiyah Sunggal dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney* yang diperoleh Z_{hitung} sebesar -2,142 dengan nilai *Sig.* 0,032. Nilai *signifikansi* tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima. Dengan demikian pemberian model pembelajaran *Example Non Example* baik digunakan dan sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika terutama dalam pemahaman konsep matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, T.P. & Musfiqon, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Budiyanto, M.A.K. (2016). *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hadi, S., & Kalsum, M.U. (2015). Pemahaman Konsep Matematika SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (*Pair Checks*). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).

- Istarani, I. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lubis, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas VII MTs. S Hubbul Wathan Modal Bangsa 2017/2018. *Skripsi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E.F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, B., & Jannah, L.M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahardjo, D. (1996). *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.
- Sabroni, D., *et.al.* (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2).
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2016). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarjo, T. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wandini, R.R. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV Widya Puspita.
- Wibowo, G.A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Sifat-sifat Bangun Datar Melalui Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas V MIS Al-Qomariyah Wates Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.